

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya. Peneliti terdahulu memiliki fungsi yang signifikan agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian dan plagiat hasil karya orang lain. Sepanjang pengetahuan penulis di SMP Muhammadiyah I Babat belum ada mahasiswa yang meneliti mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Babat.” Akan tetapi, penulis menemukan melalui internet bahwasanya ada peneliti lain yang mengangkat persoalan yang sama dengan rumusan masalah peneliti namun dengan tempat dan batasan masalah penelitian yang berbeda. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Rianto dengan judul “Internalisasi Akhalaqul Karimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK FIP Mamba’us Sholihin Lokbok Kabupaten Ciamis.” Hasil penelitian tentang Internalisasi Akhalaqul Karimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler PSHT dilakukan dengan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai. Metode yang dapat diinternalisasikan dalam internalisasi Akhalaqul Karimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

PSHT adalah metode ceramah, metode hiwar/percakapan, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman dan metode mau'idhoh/nasehat. Dan sifat nilai-nilai akhlak yang dapat diinternalisasikan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT yaitu sabar, memelihara amanah, adil, kasih sayang, berani dan kerja keras.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Dwi Lestari dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang yaitu: Relegius, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh dan sportivitas. (2) Proses internalisasi nilai karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang, dilakukan melalui tiga tahap yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dikatakan berhasil, walau terus menerus diperbaiki dari hari ke hari, sehingga para peserta didik dapat mengimplementasikan nilai karakter yang ada di ekstrakurikuler Tapak Suci dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Puji Rianto, *Internalisasi Akhlaqul Karimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK FIP Mamba'us Sholihin Lobbok Kabupaten Ciamis*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2019.

<sup>10</sup> Nurul Hidayati Dwi Lestari, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Mahmud Wisnu Prasetya dengan judul “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdhotul Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang.” Hasil penelitian tersebut peneliti membahas mengenai nilai pendidikan Islam dalam bela diri pencak silat, diantaranya adalah: pembiasaan mengucapkan Salam dan bersalaman yang dilakukan dalam setiap latihan, kegiatan tawasul dan tahlil yang bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak aswaja dalam diri para siswa.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Priliansyah Ma’ruf Nur dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMAN 1 Banjarnegara.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dilakukan melalui keorganisasian, teladan, ceramah keagamaan, pembiasaan serta melalui diskusi dan Tanya jawab dan dilaksanakan melalui pendekatan personal dan kelompok.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Purwaningsih dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam I Surakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan

---

<sup>11</sup> Amir Mahmud Wisnu Prasetya, *Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdhotul Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

<sup>12</sup> Priliansyah Ma’ruf Nur, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMAN 1 Banjarnegara*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2017.

dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi.<sup>13</sup>

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu dan Sekarang

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Puji Rianto, Internalisasi Akhlaqul Karimah pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMK FIP Mamba'us Sholihin Lokbok Kabupaten Ciamis, 2014.	Menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.	Penelitian ini melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT yang berlokasi di SMK FIP Mamba'us Sholihin Lokbok Kabupaten Ciamis	1. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlak. 2. Proses dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik melalui ekstrakurikuler Tapak Suci.
2	Nurul Hidayati Dwi Lestari, Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang, 2020.	Menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di jenjang SMP atau MTs dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci.	Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Kota Malang	3. Lokasi penelitiannya di SMP Muhammadiyah 1 Babat.
3	Amir Mahmud Wisnu Prasetya, Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdhotul	Menanamkan nilai-nilai atau pendidikan akhlak pada peserta didik.	Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pencak silat Nahdhotul Ulama Pagar Nusa di	

<sup>13</sup> Yulianti Purwaningsih, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam I Surakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017.

	Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang, 2014.		Kecamatan Perak Jombang
4	Priiliansyah Ma'ruf Nur, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMAN 1 Banjarnegara, 2017	Menanamkan nilai karakter atau pendidikan akhlak pada peserta didik.	Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) di SMAN 1 Banjarnegara.
5	Yulianti Purwaningsih, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam I Surakarta, 2017	Menanamkan nilai karakter atau pendidikan akhlak pada peserta didik.	Penelitian ini dilaksanakan melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam I Surakarta.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1. Internalisasi Nilai Akhlak

#### 2.2.1.1. Pengertian Internalisasi Nilai Akhlak

Secara etimologi internalisasi berarti suatu proses.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan

bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga internalisasi merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>14</sup> Jadi internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Definisi internalisasi menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Sujatmiko, internalisasi adalah proses panjang yang dilakukan oleh individu sejak dilahirkan sampai meninggal. Proses tersebut berupa penyerapan nilai dan Norma individu kepada masyarakat.
- 2) Puspitasari, internalisasi adalah proses penanaman sikap seseorang kedalam diri sendiri melalui sebuah pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya. Dengan harapan agar seseorang menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Pemaran di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses penanaman nilai pada jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut merupakan cerminan pada sikap dan

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 543.

perilaku yang ditampakkan pada kehidupan sehari-hari (menyatu dalam pribadi).

Nilai dalam bahasa Inggris disebut “values.” Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia nilai memiliki beberapa pengertian yaitu, harga (aksiran harga), harga sesuatu (uang), jika ditukarkan atau diukur dengan yang lain. Angka potensi, kadar, banyak sedikitnya isi, mutu, dan sifat-sifat (hal-hal yang berguna bagi manusia).<sup>15</sup>

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan, atau sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu system kepercayaan yang berhubungan dengan subjek, yakni manusia yang meyakini.<sup>16</sup> Nilai adalah standart tingkah laku, keadilan, keindahan dan efesiensi yang mengikat manusia yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.<sup>17</sup>

Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai

---

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadimarta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 543.

<sup>16</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 60.

<sup>17</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Cet. III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 17.

dengan kebutuhan masyarakat. Nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, Norma sosial, dll.

Jadi, nilai adalah objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat-sifat nilai tertentu. Pemaknaan atas nilai-nilai inilah yang mewarnai penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya.

Akhlak merupakan jamak dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kejadian batin, atau dapat juga diartikan ciri-ciri watak seseorang (the traits of men's moral character). Dalam pandangan agama berarti suatu daya yang positif dan aktif dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan.<sup>18</sup>

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai akhlak adalah proses menjadikan nilai-nilai kebaikan sebagai bagian dari diri seseorang untuk menunjukkan jalan dalam melakukan apa yang harus diperbuat atau usaha untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

---

<sup>18</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 12.

## 2.2.1.2. Dasar-dasar Internalisasi Nilai Akhlak

### a) Ruang Lingkup Akhlak

#### 1) Akhlak Terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah berarti sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia kepada sang khaliq. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara memuji Allah yakni dengan pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Proses merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara, diantaranya: Mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, berdo'a kepada Allah, dzikrullah, bertawakkal, bersyukur kepada Allah.

#### 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Maksud dari akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap seseorang terhadap orang lain. Diantaranya, tidak masuk rumah orang lain tanpa izin, mengucapkan Salam jika bertemu, berucap dengan ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang, saling mema'afkan, dapat mengendalikan amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan orang lain. Dalam Abdullah Salim yang dikutip oleh Yatimin Abdullah

mengemukakan akhlak kepada sesama manusia harus dikembangkan sebagai berikut:

- a. Menghormati perasaan orang lain dengan baik seperti yang disyari'atkan agama, tidak tertawa didepan orang yang bersedih, tidak mencaci, memfitnah dan menggunjing sesama manusia.
- b. Mengucapkan dan menjawab salam dengan ramah, mencintai saudara sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri, dan senang terhadap kebaikan.
- c. Pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
- d. Memenuhi janji.
- e. Tidak mengejek dan merendahkan orang lain.
- f. Tidak mencari-cari kesalahan orang lain.
- g. Tidak menawar apa yang ditawarkan orang lain ketika berbelanja.

Adapun akhlak terhadap manusia meliputi akhlak sebagai anak, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama Muslim, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap diri sendiri.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Siti Suwabatul Aslamiyah, dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam*, (Lamongan, Nawa Litera Publishing: 2021), 2-4.

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sifat kekhalifahan ini menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai mencapai tujuan pencitaannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimaknai bahwa di dalam ajaran Islam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk di muka bumi ini. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain. Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaan alam yang ada, yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan.

---

<sup>20</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 155-157.

Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misinya yang paling utama. Rasulullah SAW, banyak berdo'a kepada Allah agar dirinya dihiasi dengan akhlak dan perangai yang mulia. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang hendak membentuk pribadi seorang anak agar berakhlak baik, disamping mendapat pengetahuan yang diperlukan bagi dirinya. Pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam merupakan pendidikan yang digali dari sumber Islam itu sendiri (Al Qur'an dan Hadits).

Konsep manusia ideal dalam Islam, adalah manusia yang kuat iman dan taqwanya. Ketika iman dan taqwa bersemayam dihati manusia, maka orang tersebut dapat mempunyai kekuatan dalam beribadah dan kekuatan dalam memperbaiki akhlak.<sup>21</sup>

Manusia yang mempunyai kekuatan iman disebut Mukmin, manusia yang memiliki kekuatan ibadah disebut Muslim dan manusia yang mempunyai kekuatan akhlak disebut Muhsin. Hal tersebut berbanding lurus dengan motto Tapak Suci Putera

---

<sup>21</sup> Mahjuddin, *Ahlak Tasawwuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 3.

Muhammadiyah yang berbunyi “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.”

b) Macam-macam Akhlak

1) Akhlak yang baik

Imam Ghazali menyimpulkan tentang akhlak yang baik dengan *fa manistawat fihi hadzihil khishal wa tadalat fa huwa husnul khuluqi muthlaqon*. Imam al Ghazali mengutip perkataan *syayidina* Ali bin Abi Tholib RA. “Hakikat dari akhlak yang baik dan mulia adalah menjahui larangan Allah SWT.”

2) Akhlak yang buruk

Menurut al Ghazali akhlak yang buruk merupakan kebalikan dari akhlak yang baik bilamana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dan tidak dapat dikendalikan atau cenderung liar, maka hal itu disebut *tahawwur*, sembrono, nekat/berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang dan jika kekuatan sikap tegas cenderung menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang seharusnya dikerjakan.

Sifat-sifat tersebut tidak pada posisi yang baik, cenderung lemah dan mudah terpengaruh pada sifat malas, sehingga mudah menimbulkan sikap negatif

Uraian di atas menunjukkan bahwa menurut al Ghazali yang terpuji dan baik adalah berada pada porsi ditengah-tengah, hal itulah yang menjadi sebuah keutamaan.<sup>22</sup>

c) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak

1) Tingkah laku manusia

Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran, dan iman kepada-Nya. Seseorang dinilai berdosa karena pelanggaran yang dilakukannya sendiri, seperti akhlakul karimah, melanggar fitrah sebagai manusia dan melanggar aturan agama. Fitrah manusia selalu berbuat baik karena fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, bumi, udara, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti pribadi,

---

<sup>22</sup> Siti Suwabatul Aslamiyah, dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam*, (Lamongan, Nawa Litera Publishing: 2021), 1.

institusi, kelompok, system, undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memerankan dan menjadi pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia bisa mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya, lingkungan juga dapat menjadi penghambat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.<sup>23</sup>

### 3) Pendidikan

Dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang, baik secara langsung atau tidak. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan pelajaran akhlak yang secara otomatis akan menjadikan mereka mengerti bagaimana seharusnya manusia itu bersikap terhadap Tuhan, bertingkah laku sesama manusia maupun alam sekitar.

## 2.2.2. Ekstrakurikuler Tapak Suci

### 2.2.2.1. Pengertian Ekstrakurikuler Tapak Suci

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program

---

<sup>23</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 82.

yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, dalam bahasa inggris disebut dengan *extracurricular* yang berarti diluar rencana pelajaran. Secara teminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiata ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Menurut Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah.

Menurut Departemen Agama RI ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib ataupun pilihan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang, melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan disekolah.<sup>24</sup>

#### 2.2.2.2. Sejarah Tapak Suci

Tapak Suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dengan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tujuan dari perguruan Tapak Suci adalah menanamkan nilai-nilai Islami dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mengutip dari Buku Panduan Tapak Suci yang ditulis oleh Pendekar Besar Tapak Suci M. Barie Irsjad, sejarah singkat dari Tapak Suci adalah dimulai dari tahun 1872. Pada tahun itu di pesantren Binorong Banjarnegara mempunyai seni beladiri pencak silat. Aliran pencak silat ini kemudian berkembang ke Kauman Yogyakarta. Berkembangnya ke Kauman, dimotori oleh pendekar pencak silat tersebut yang bernama KH. Busyro Syuhada. Hal ini dikarenakan beliau menjadi sasaran tentara Belanda karena perlawanannya melawan kolonial Belanda. Setelah pindah ke Kauman, KH. Busyro mendapatkan murid yang mampumeneruskan keahliannya dalam pencak silat.

---

<sup>24</sup> Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler Ipa Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 29.

Pada tahun 1925 dua murid tangguh KH. Busyro Suhada mendirikan perguruan Cikauman, yaitu Pendekar A. Wahib dan Pendekar Dimiyati. Perguruan Cikauman menegaskan kepada seluruh pengikutnya untuk bebas dari kemusyrikan dan menanamkan jiwa untuk memperjuangkan agama dan bangsa. Dari perguruan Cikauman ini melahirkan banyak pendekar tangguh yang kemudian menyebar ke berbagai daerah dan mendirikan perguruan Seranoman pada tahun 1930 dan perguruan Kasegu pada tahun 1951. Atas desakan dari murid Kasegu inilah kemudian inisiatif menggabungkan pencak silat yang se-aliran dimulai. Hingga pada tanggal 31 Juli 1960, didirikanlah Tapak Suci yang menjadi keberlanjutan sejarah sebelumnya. Selanjutnya, perguruan Tapak Suci mulai berkembang ke daerah lain.

Pada tahun 1966 setelah terjadinya peristiwa G30S/PKI diselenggarakan Konferensi Nasional I Tapak Suci yang dihadiri oleh perwakilan cabang Tapak Suci dari berbagai daerah. Hasil dari Konferensi tersebut ialah pemantapan organisasi secara nasional dan berubah nama menjadi Gerakan dan Lembaga Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Sehingga di tahun 1967, Tapak Suci Putera Muhammadiyah menjadi salah satu otonom organisasi Muhammadiyah dan menjadi salah

satu terobosan dalam pengkaderan Muhammadiyah. Selanjutnya pada tanggal 19-20 April 1967 di Pekalongan, Tapak Suci memilih bergabung dengan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan langsung menjadi anggota.<sup>25</sup>

Materi pendidikan dan pelatihan dalam perguruan Tapak Suci terdiri dari:

a) Al-Islam dan ke-Muhammadiyah

Materi dalam kegiatan Tapak Suci yang membahas tentang ilmu keislaman bersumber Al-Qur'an dan Hadits dan membahas materi tentang ke-Muhammadiyah karena Tapak Suci merupakan bagian otonom Muhammadiyah.

b) Ilmu Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu seni beladiri tradisional Indonesia, yang mana merupakan olahraga bela diri yang memerlukan konsentrasi penuh dalam setiap latihan maupun pertandingan. Pencak silat juga salah satu ajang pemersatu bangsa dalam setiap pertandingan nasional, bahkan pencak silat sekarang sudah dipertandingkan skala Internasional.

---

<sup>25</sup> Nur Subekti, dkk, *Tapak Suci untuk Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 5-6.

c) Ilmu Organisasi

Organisasi dalam Tapak Suci ini adalah bentuk persyarikatan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai sesuatu.

d) Pembinaan Fisik dan Mental

Tapak Suci mempunyai beberapa tujuan salah satunya adalah untuk mengembangkan pendidikan fisik dan mental, dimana setiap latihan selalu mengelola fisik anggota agar menjadi sehat dan kuat. Tapak Suci juga mengenalkan sikap percaya diri, karena percaya bahwa setiap kekuatan datangnya dari Allah SWT. Sehingga setiap anggota dituntut untuk bisa yakin dalam setiap gerakan dan serangan yang dilakukan.

e) Olahraga

Tapak Suci bukan hanya digunakan untuk berkelahi ataupun beladiri saja namun dalam Tapak Suci juga diajarkan persiapan pertandingan, disamping untuk memberi wadah bagi atlet berpotensi, pencak silat juga merupakan cabang olahragayang sudah dipertandingkan baik tingkat nasional maupun internasional.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Pimpinan Pusat Tapak Suci. *Riwayat Singkat Keilmuan dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, (Yogyakarta: TS, 1967), 18.

### 2.2.2.3. Tujuan dan Target Ekstrakurikuler Tapak Suci

Tujuan diselenggarakannya apresiasi seni dan kebudayaan Islam melalui ekstrakurikuler Tapak Suci adalah

- a) Menciptakan rasa memiliki atau *sense of belonging* pada diri siswa terhadap kanzah seni dan budaya Indonesia.
- b) Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- c) Menghidupkan syiar Islam dilingkungan Madrasah dan sekolah umum.

Adapun ekstrakurikuler Tapak Suci mempunyai beberapa target, diantaranya

- a) Mengkoordinir, mengembangkan, menyalurkan potensi, minat dan bakat siswa dalam bidang seni dan budaya yang bercorak Islam.
- b) Mendorong setiap siswa untuk mempelajari, menyadari, memahami, dan melestarikan sejarah kebudayaan Islam melalui tradisi-tradisi dan kesenian-kesenian Islam yang masih dilestarikan hingga sekarang.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama Drektrorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, 2005), 22.

### 2.2.3. Tahap-tahap Internalisasi

Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap:

#### 2.2.3.1. Tahap transformasi nilai

Pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk pada peserta didik, yang sifatnya semata-mata sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal.<sup>28</sup>

Pada tahap ini komunikasi dalam bentuk satu arah, artinya disini guru yang aktif. Tingkatan dalam tahap ini sifatnya masih hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan akan hilang jika ingatan tidak kuat.<sup>29</sup>

#### 2.2.3.2. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi antara siswa dengan pendidik, yang bersifat interaksi timbal balik. Apabila dalam tahap pertama masih dalam posisi komunikasi satu arah, maka dalam tahap kedua ini sudah dilakukan komunikasi dua arah. Tekanan dan

---

<sup>28</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 93.

<sup>29</sup> Hamid, A. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Ta'lim 14(2), 195.

komunikasi dua arah masih menitikberatkan kepada komunikasi fisik, daripada komunikasi batin pendidik mengajarkan nilai yang baik dan memberi contoh, kemudian peserta didik diminta untuk mencontoh.

#### 2.2.1.3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini pendidik berhadapan dengan peserta didik tidak lagi sosok fisiknya saja, melainkan juga sikap mental dan keseluruhan kepribadian. Demikian juga peserta didik merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan mempergunakan seluruh aspek kepribadiannya.

Karena itu dapat dikatakan bahwa dalam proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara guru dan murid. Langkah-langkah dalam pengajaran dapat menggunakan alur berfikirnya David R. Krathohl dalam afektif dominan sebagai berikut:

##### a) Menyimak

Yakni pendidik memberi stimulus kepada peserta didik dan pendidik menangkap stimulus yang diberikan.

Proses dalam hal ini mencakup:

##### 1) Penyadaran

Artinya siswa menyadari akan segala sesuatuyang sedang diberikan, sehingga ia menarik pertahtian penuh terhadapnya.

2) Kamauan untuk menerima

Artinya siswa bersikap mau menerima berbagai kenyataan dalam pengajaran agama

3) Perhatian yang terarah

Artinya setelah siswa memiliki persepsi, perhatiannya mengarah kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru.

*b) Responding*

Peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga mempunyai latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap pilihan nilai tersebut.

*c) Memberi nilai (valuing)*

Yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai, jadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai yang muncul dengan kreteria nilai yang diyakini kebenarannya.

*d) Organization*

Peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan sistem nilai yang ada.

e) *Characterization*

Apabila kepribadian sudah diatur, disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan Agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.<sup>30</sup>

Proses internalisasi merupakan proses penanaman dalam mengubah tingkah laku dan membina kepribadian peserta didik. Selain itu dalam internalisasi menekankan pada aspek sikap atau tingkah laku siswa, maka seberapa banyak nilai akhlak bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswa tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam dirinya.

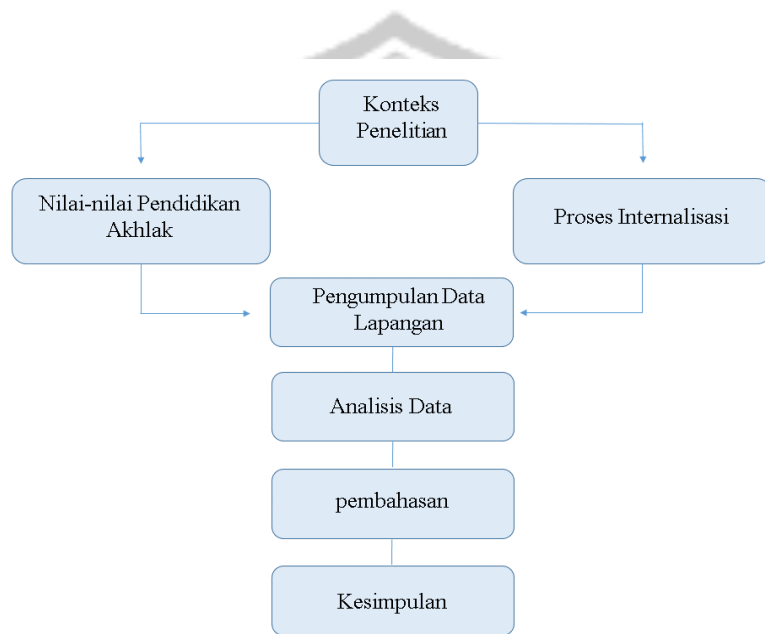
Proses internalisasi nilai pendidikan akhlak yang diterapkan pada siswa Tapak Suci pada dasarnya dilakukan melalui dua cara yaitu dengan memberikan materi-materi akhlak yang sesuai dan menggunakan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.

---

<sup>30</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 94.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian